

Pendampingan Guru dalam Penyusunan RPPH Berbasis Kurikulum Merdeka di PAUD Al-Muttaqin

Amat Hidayat¹, Neneng Antika², Marisatul Ummami³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa

e-mail: amathidayat01@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Merdeka menuntut guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada anak melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Namun, pada praktiknya masih ditemukan guru yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan implementasi RPPH berbasis Kurikulum Merdeka. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPPH melalui kegiatan pendampingan di PAUD Al-Muttaqin. Metode yang digunakan adalah pelatihan, workshop, dan pendampingan intensif yang melibatkan guru secara aktif dalam proses perancangan RPPH. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka serta keterampilan dalam menyusun RPPH yang lebih sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini efektif dalam meningkatkan profesionalitas guru PAUD dan kualitas perencanaan pembelajaran.

Kata Kunci: *Pendampingan Guru, RPPH, Kurikulum Merdeka, PAUD, Pembelajaran Anak Usia Dini.*

Abstract

The Independent Curriculum requires Early Childhood Education (PAUD) teachers to develop the ability to design flexible, contextual, and child-centered learning through the development of Daily Lesson Plans (RPPH). However, in practice, teachers still experience difficulties in understanding the concept and implementation of RPPH based on the Independent Curriculum. This Community Service (PKM) activity aims to improve teachers' competency in developing RPPH through mentoring activities at Al-Muttaqin PAUD. The methods used were training, workshops, and intensive mentoring, actively involving teachers in the RPPH design process. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, while data analysis employed a qualitative descriptive approach. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding of the Independent Curriculum concept and their skills in developing RPPH that are more systematic, contextual, and appropriate to the characteristics of early childhood. Furthermore, teachers became more creative in developing child-centered learning activities. Thus, this mentoring activity was effective in improving the professionalism of PAUD teachers and the quality of lesson planning.

Kata Kunci: *Teacher Mentoring, RPPH, Independent Curriculum, PAUD, Early Childhood Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, perkembangan kognitif, serta kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pada fase ini, proses pembelajaran harus dirancang secara holistik, menyenangkan, dan berpusat pada anak (Diputera, et al., 2024). Oleh karena itu, guru PAUD dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, khususnya dalam merancang perencanaan pembelajaran yang sistematis dan bermakna melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPH menjadi instrumen penting dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan perkembangan anak usia dini (Suryana, 2021).

Seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, terjadi perubahan paradigma dalam perencanaan pembelajaran. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas, diferensiasi, serta penguatan profil Pelajar Pancasila yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi abad 21 (Samho, & Princessa, 2025). Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Dalam konteks PAUD, implementasi Kurikulum Merdeka diwujudkan melalui penyusunan RPPH yang lebih sederhana, kontekstual, dan berpusat pada eksplorasi serta pengalaman belajar anak.

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa masih banyak guru PAUD yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPPH berbasis Kurikulum Merdeka, terutama dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan kegiatan yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, serta mengintegrasikan asesmen autentik (Rahmawati & Suryadi, 2023). Selain itu, keterbatasan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru (Pratiwi et al., 2022).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di PAUD Al-Muttaqin, di mana sebagian guru masih menggunakan pola lama dalam penyusunan RPPH yang belum sepenuhnya mengakomodasi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Guru cenderung mengalami kebingungan dalam menyusun alur kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak serta dalam mengembangkan indikator capaian perkembangan yang sesuai. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Pebriani, et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya strategis melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk pendampingan guru. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu guru memahami konsep Kurikulum Merdeka secara lebih mendalam serta meningkatkan keterampilan

dalam menyusun RPPH yang efektif dan inovatif. Kegiatan pendampingan tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga praktik langsung dan refleksi bersama sehingga guru dapat mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan (Hidayat & Nurhasanah, 2021).

Dengan demikian, kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPPH berbasis Kurikulum Merdeka di PAUD Al-Muttaqin. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAUD serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal di tingkat satuan pendidikan anak usia dini.

METODE

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model pendampingan partisipatif (Suwanta, et al., 2026). Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran secara mendalam terkait proses dan hasil peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berbasis Kurikulum Merdeka. Model pendampingan partisipatif menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Hidayat & Nurhasanah, 2021). Subjek dalam kegiatan PKM ini adalah guru-guru yang mengajar di PAUD Al-Muttaqin. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan kebutuhan guru terhadap peningkatan kompetensi dalam penyusunan RPPH berbasis Kurikulum Merdeka. Kegiatan dilaksanakan secara langsung di lokasi satuan pendidikan guna memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: pertama tahap persiapan dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi awal dan wawancara dengan guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan RPPH. Selain itu, dilakukan penyusunan materi pelatihan, modul pendampingan, serta instrumen evaluasi. Kedua tahap pelaksanaan diantaranya; Sosialisasi Kurikulum Merdeka, yang bertujuan memberikan pemahaman konseptual kepada guru terkait prinsip dan karakteristik kurikulum merdeka, Workshop penyusunan RPPH, di mana guru diberikan pelatihan langsung dalam merancang RPPH berbasis Kurikulum Merdeka, Pendampingan intensif, yaitu bimbingan secara berkelanjutan kepada guru dalam menyusun dan merevisi RPPH sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak, Praktik dan refleksi, guru mengimplementasikan RPPH yang telah disusun dan melakukan refleksi bersama terhadap hasil pembelajaran. selanjutnya tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pendampingan. Evaluasi mencakup penilaian terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun RPPH, serta kualitas RPPH yang dihasilkan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, refleksi, dan analisis dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan PKM ini meliputi: Observasi, untuk mengamati proses kegiatan dan keterlibatan guru selama pendampingan, Wawancara, untuk menggali informasi terkait pemahaman dan kendala yang dihadapi guru, Dokumentasi, berupa hasil RPPH yang disusun guru serta foto kegiatan sebagai bukti pelaksanaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis perubahan kompetensi guru sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan (Miles et al., 2019).

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan PKM ini meliputi: Meningkatnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka, Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun RPPH yang sistematis dan kontekstual, Tersusunnya produk RPPH berbasis Kurikulum Merdeka yang layak digunakan dalam pembelajaran, Adanya perubahan sikap guru menjadi lebih kreatif dan reflektif dalam merancang pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di PAUD Al-Muttaqin berfokus pada pendampingan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berbasis Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan melibatkan seluruh guru sebagai peserta aktif.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan pola penyusunan RPPH konvensional yang cenderung berorientasi pada aktivitas guru (*teacher-centered*). Guru belum sepenuhnya memahami prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, penguatan profil Pelajar Pancasila, serta pendekatan yang berpusat pada anak (*student-centered*). Selain itu, terdapat keterbatasan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang terukur serta dalam mengembangkan kegiatan yang kontekstual dan eksploratif.

Melalui kegiatan PKM ini, guru mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif, mulai dari pemahaman konsep hingga praktik langsung dalam menyusun RPPH. Proses pendampingan dilakukan secara kolaboratif dan reflektif, sehingga guru tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif dalam mengembangkan kompetensinya.

Peningkatan Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terkait konsep Kurikulum Merdeka. Pada tahap awal, sebagian besar guru belum memahami secara utuh prinsip utama Kurikulum Merdeka, seperti

fleksibilitas pembelajaran, diferensiasi, serta penguatan karakter melalui profil Pelajar Pancasila. Guru juga masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan capaian pembelajaran dengan kegiatan yang dirancang.

Tabel 1. Perbandingan Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Pendampingan di PAUD Al-Muttaqin

No	Aspek yang Dinilai	Sebelum PKM	Sesudah PKM	Kategori Peningkatan
1	Pemahaman Kurikulum Merdeka	Rendah (kurang memahami konsep diferensiasi & profil Pancasila)	Tinggi (memahami konsep & implementasi)	Tinggi
2	Penyusunan Tujuan Pembelajaran	Kurang terukur dan umum	Spesifik, sesuai perkembangan	Tinggi
3	Desain Kegiatan Pembelajaran	Monoton, teacher-centered	Variatif, student-centered, eksplorasi	Tinggi
4	Penggunaan Media Pembelajaran	Terbatas, inovatif	Kreatif, memanfaatkan lingkungan sekitar	Sedang-Tinggi
5	Penerapan Asesmen	Hanya hasil penilaian	Menggunakan asesmen autentik (observasi, portofolio)	Tinggi
6	Integrasi Profil Pelajar Pancasila	Belum terintegrasi	Terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran	Tinggi
7	Sikap dan Motivasi Guru	Kurang percaya diri	Lebih percaya diri dan inovatif	Tinggi

Tabel 2. Skor Rata-rata Peningkatan Kompetensi Guru

Aspek Kompetensi	Skor Sebelum (1-4)	Skor Sesudah (1-4)	Peningkatan
Pemahaman Kurikulum	2.1	3.6	+1.5
Penyusunan RPPH	2.0	3.5	+1.5
Desain Pembelajaran	2.2	3.7	+1.5
Penggunaan Media	2.3	3.5	+1.2
Asesmen Pembelajaran	1.9	3.4	+1.5
Rata-rata	2.1	3.5	+1.4

Keterangan skala: 1 = sangat rendah, 2 = rendah, 3 = baik, 4 = sangat baik

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek kompetensi guru setelah mengikuti kegiatan PKM di PAUD Al-Muttaqin. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek pemahaman Kurikulum Merdeka, penyusunan RPPH, serta desain pembelajaran, dengan rata-rata kenaikan sebesar +1.5 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kemampuan konseptual dan praktis guru.

Pada aspek pemahaman kurikulum, guru yang sebelumnya berada pada kategori rendah mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan sosialisasi dan workshop yang memberikan pemahaman mendalam terkait prinsip Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan praktik pembelajaran di kelas.

Peningkatan juga terlihat pada kemampuan penyusunan RPPH. Sebelum kegiatan PKM, guru cenderung menyusun RPPH secara administratif tanpa memperhatikan keterkaitan antara tujuan, kegiatan, dan asesmen. Namun setelah pendampingan, guru mampu menyusun RPPH yang lebih sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan intensif mampu meningkatkan keterampilan praktis guru secara signifikan.

Pada aspek desain pembelajaran, guru mengalami perubahan dari pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada anak. Kegiatan pembelajaran yang dirancang menjadi lebih variatif dan memberikan ruang bagi eksplorasi serta kreativitas anak. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan bermakna.

Sementara itu, peningkatan pada aspek penggunaan media pembelajaran berada pada kategori sedang hingga tinggi. Meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat beberapa guru yang memerlukan waktu untuk beradaptasi dalam mengembangkan media yang inovatif. Namun demikian, guru sudah mulai memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, yang menunjukkan adanya perubahan pola pikir dalam pembelajaran.

Aspek asesmen juga mengalami peningkatan yang signifikan. Guru yang sebelumnya hanya menggunakan penilaian hasil belajar, kini mulai menerapkan asesmen autentik yang lebih komprehensif, seperti observasi dan portofolio. Hal ini memungkinkan guru untuk memantau perkembangan anak secara lebih holistik.

Selain itu, perubahan sikap dan motivasi guru juga menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan PKM. Guru menjadi lebih percaya diri, kreatif, dan terbuka terhadap inovasi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif guru.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi guru. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat dijadikan sebagai model dalam pengembangan kompetensi guru di lembaga PAUD lainnya.

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan workshop, guru mulai memahami bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Guru juga mulai menyadari pentingnya memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan eksploratif, bermain, dan interaksi sosial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dapat meningkat secara signifikan melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, Kemendikbudristek (2022) juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi

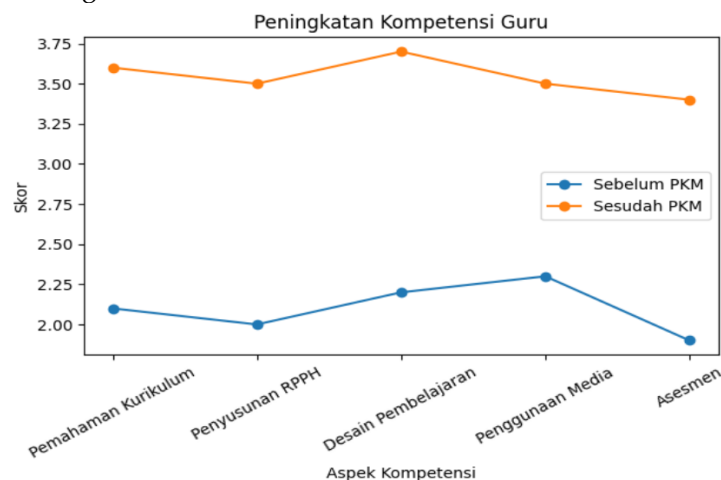
Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan dan pemahaman guru sebagai pelaksana utama pembelajaran.

Peningkatan Keterampilan Guru dalam Menyusun RPPH

Salah satu hasil utama dari kegiatan PKM ini adalah meningkatnya keterampilan guru dalam menyusun RPPH berbasis Kurikulum Merdeka. Sebelum kegiatan pendampingan, RPPH yang disusun guru cenderung bersifat administratif dan kurang mencerminkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak. Kegiatan yang dirancang masih monoton dan kurang memberikan ruang bagi eksplorasi serta kreativitas anak.

Setelah dilakukan pendampingan, guru mulai mampu menyusun RPPH yang lebih sistematis dan kontekstual. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa perubahan, antara lain:

- Perumusan tujuan pembelajaran yang lebih jelas dan terukur, sesuai dengan capaian perkembangan anak.
- Pengembangan kegiatan pembelajaran yang variatif, seperti bermain peran, eksperimen sederhana, dan kegiatan berbasis proyek.
- Integrasi nilai-nilai profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran.
- Penggunaan asesmen autentik, seperti observasi dan portofolio untuk menilai perkembangan anak.



Gambar 1. peningkatan kompetensi guru

Perubahan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan Rahmawati dan Suryadi (2023) yang menyatakan bahwa pendampingan intensif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Perubahan Sikap dan Kreativitas Guru

Selain peningkatan pemahaman dan keterampilan, kegiatan PKM ini juga berdampak pada perubahan sikap guru. Guru menjadi lebih terbuka terhadap inovasi dan lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusiasme guru dalam mengikuti setiap sesi kegiatan serta keaktifan mereka dalam berdiskusi dan berbagi pengalaman.

Guru juga menunjukkan peningkatan kreativitas dalam mengembangkan media dan kegiatan pembelajaran. Misalnya, guru mulai memanfaatkan bahan-bahan sederhana di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, seperti daun, pasir, dan benda-benda bekas. Selain itu, guru juga mulai merancang kegiatan yang melibatkan anak secara aktif, seperti permainan edukatif dan kegiatan eksplorasi.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat dan Nurhasanah (2021) yang menyatakan bahwa pendampingan yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas guru dalam pembelajaran.

Implementasi RPPH dalam Pembelajaran

Hasil implementasi RPPH yang telah disusun menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Anak terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih antusias dalam belajar.

Guru juga mulai menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, di mana kegiatan disesuaikan dengan kemampuan dan minat anak. Hal ini memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Selain itu, guru juga mulai melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Temuan ini menunjukkan bahwa RPPH yang disusun secara baik dapat menjadi panduan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Suryana (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik akan berdampak langsung pada kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Evaluasi Kegiatan PKM

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu mereka dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru juga berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, antara lain: Keterbatasan waktu guru dalam mengikuti kegiatan secara optimal. Perbedaan tingkat pemahaman antar guru yang memerlukan pendekatan pendampingan yang berbeda. Keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran di sekolah.

Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan kolaboratif dan fleksibel dalam pelaksanaan kegiatan. Tim PKM juga memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh guru sesuai dengan kondisi yang ada.

Hasil PKM ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendampingan dan pelatihan memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Pratiwi et al. (2022) menemukan bahwa kesiapan guru dalam

implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kualitas pelatihan yang diterima. Sementara itu, Rahmawati dan Suryadi (2023) menegaskan bahwa pendampingan yang berkelanjutan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan kebijakan Kemendikbudristek (2022) yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya dituntut untuk memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga memiliki relevansi teoritis yang kuat dalam pengembangan pendidikan anak usia dini.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan guru dalam penyusunan RPPH berbasis Kurikulum Merdeka di PAUD Al-Muttaqin menunjukkan hasil yang positif. Terjadi peningkatan pemahaman, keterampilan, serta sikap guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada anak. Kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, yang ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan dan antusiasme anak dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di PAUD Al-Muttaqin, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan guru dalam penyusunan RPPH berbasis Kurikulum Merdeka berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, khususnya dalam prinsip pembelajaran berdiferensiasi, penguatan profil Pelajar Pancasila, serta perencanaan pembelajaran yang berpusat pada anak. Selain itu, keterampilan guru dalam menyusun RPPH mengalami peningkatan, baik dari segi perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan kegiatan yang kontekstual, hingga penggunaan asesmen autentik. Perubahan juga terlihat pada sikap guru yang menjadi lebih kreatif, inovatif, dan percaya diri dalam merancang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Diputera, A. M., Zulpan, E. G., & Eza, G. N. (2024). Memahami konsep pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Anak Usia Dini yang meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian melalui filsafat pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108-120.
- Hidayat, A., & Nurhasanah, S. (2021). Pendampingan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123-130.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Pebriani, I., Affandi, L. H., & Astria, F. P. (2025). Analisis Kesiapan Guru untuk Melakukan Penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Jurit Kecamatan Pringgasela Lombok Timur. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(1), 362-380.
- Pratiwi, D., Lestari, N., & Saputra, R. (2022). Analisis kesiapan guru PAUD dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2789-2798.
- Rahmawati, I., & Suryadi, A. (2023). Tantangan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(1), 45-56.
- Samho, B., & Princessa, M. (2025). Relevansi Filsafat Pendidikan Pragmatisme dalam Kurikulum Merdeka bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(1), 350-367.
- Suryana, D. (2021). Perencanaan pembelajaran anak usia dini berbasis perkembangan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 1-10.
- Suwanta, D. M., Syahril, A., Hendiyani, R., Ghofar, A., Dwinanto, I., Jannah, E. Y. N., ... & Destiyana, S. (2026). Model Integratif Manajemen SDM dan Digitalisasi Kesehatan Lingkungan Sekolah dalam Pendampingan Keberlanjutan TdBA di SDN 5 Nagrikaler. *Celebes Journal of Community Services*, 5(1), 101-109.